

BULETIN SKDR

SISTEM KEWASPADAAN DINI & RESPON

KABUPATEN INDRAGIRI HULU



MINGGU EPIDEMIOLOGI KE-47 TAHUN 2024

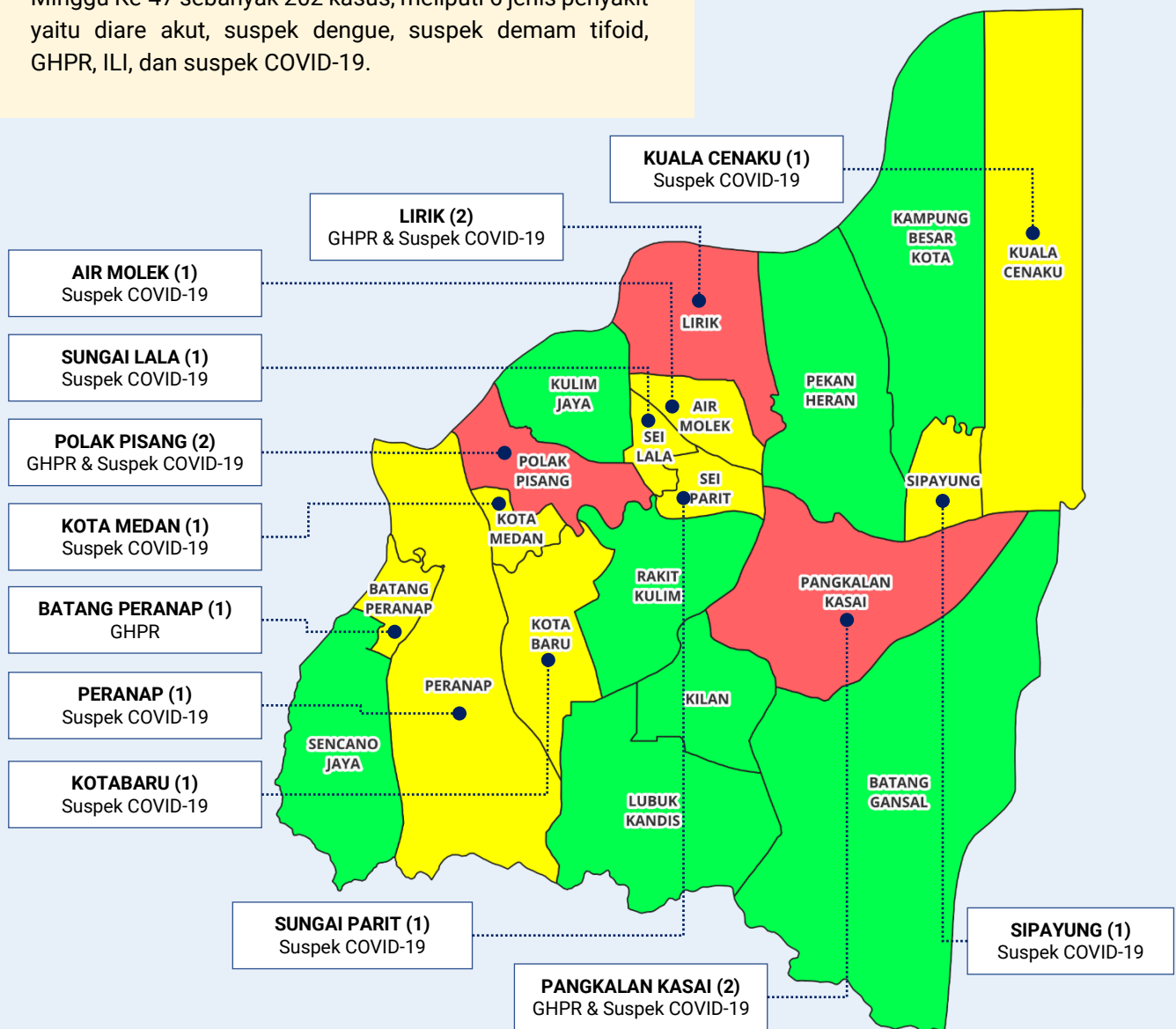
17 – 23 NOVEMBER 2024

SITUASI TERKINI

Pada Minggu Epidemiologi Ke-47, kelengkapan dan ketepatan laporan dari unit pelapor mencapai 100%. *Alert* kewaspadaan penyakit berpotensi KLB yang muncul berjumlah 15, tersebar di 12 dari 21 unit pelapor (57,1%) (Gambar 1). Seluruh *alert* telah diverifikasi (100%) dan verifikasi dilakukan dalam waktu <24 jam (100%). Hasil verifikasi tidak ditemukan *alert* yang menjadi KLB. Total kasus penyakit berpotensi KLB yang dilaporkan dalam Minggu Ke-47 sebanyak 202 kasus, meliputi 6 jenis penyakit yaitu diare akut, suspek dengue, suspek demam tifoid, GHPR, ILI, dan suspek COVID-19.

SOROTAN UTAMA

Kelengkapan	100%
Ketepatan	100%
Jumlah <i>Alert</i>	15
<i>Alert</i> Unit Pelapor	57,1%
<i>Alert</i> Diverifikasi	100%
Diverifikasi <24 Jam	100%
KLB	0
Total Kasus	202
Jenis Penyakit	6



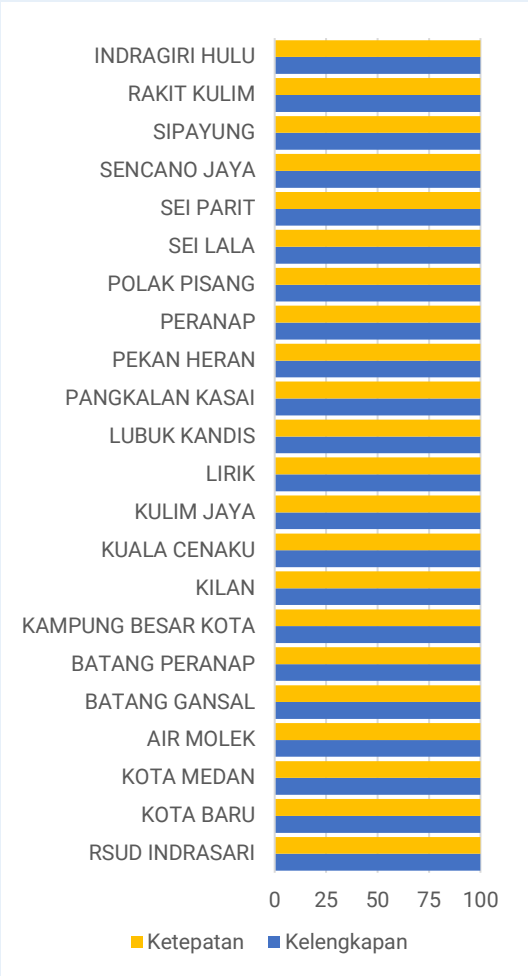
Gambar 1. Distribusi *Alert* Pada Minggu Ke-47 Berdasarkan Unit Pelapor

CAPAIAN KINERJA SKDR

Pada Minggu Ke-47, semua unit pelapor telah mengirimkan laporan SKDR secara lengkap dan tepat waktu (Gambar 2), sehingga capaian indikator kelengkapan dan ketepatan laporan mencapai 100%. Seluruh alert yang muncul telah diverifikasi dan direspon <24 jam, sehingga capaian indikator kinerja respon alert telah mencapai 100% (Tabel 1). Pada aspek analisis data dan diseminasi informasi melalui buletin SKDR, terdapat 4 Puskesmas yang belum menyusun buletin SKDR yaitu Lubuk Kandis, Batang Gansal, Polak Pisang, dan Peranap sehingga capaian kinerja Buletin SKDR hanya mencapai 80% (Tabel 2).

Tabel 1. Distribusi dan Respon Alert Minggu Epidemiologi Ke-47

UNIT PELAPOR	JUMLAH ALERT	ALERT YANG DIRESPON					
		n	%	<24 jam	%	>24 jam	%
KOTA BARU	1	1	100	1	100	0	0
KOTA MEDAN	1	1	100	1	100	0	0
AIR MOLEK	1	1	100	1	100	0	0
BATANG PERANAP	1	1	100	1	100	0	0
KUALA CENAKU	1	1	100	1	100	0	0
LIRIK	2	2	100	2	100	0	0
PANGKALAN KASAI	2	2	100	2	100	0	0
PERANAP	1	1	100	1	100	0	0
POLAK PISANG	2	2	100	2	100	0	0
SEI LALA	1	1	100	1	100	0	0
SEI PARIT	1	1	100	1	100	0	0
SIPAYUNG	1	1	100	1	100	0	0
INDRAGIRI HULU	15	15	100	15	100	0	0



Gambar 2. Kelengkapan dan Ketepatan Laporan SKDR Minggu Epidemiologi Ke-47

Tabel 2. Absensi Buletin SKDR Puskesmas Hingga Minggu Epidemiologi Ke-47

PUSKESMAS	ABSENSI BULETIN SKDR 10 MINGGU TERAKHIR										KUMULATIF BULETIN M1 – M47			
	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	KELENGKAPAN		KETEPATAN	
											n	%	n	%
KUALA CENAKU											43	93	42	91
SIPAYUNG											46	100	46	100
KAMPUNG BESAR KOTA											46	100	46	100
PEKAN HERAN											46	100	46	100
PANGKALAN KASAI											46	100	46	100
KILAN											46	100	46	100
LUBUK KANDIS											31	67	29	63
BATANG GANSAL											40	87	40	87
LIRIK											46	100	46	100
AIR MOLEK											46	100	46	100
SUNGAI LALA											46	100	45	98
SUNGAI PARIT											44	96	44	96
KULIM JAYA											46	100	46	100
POLAK PISANG											37	80	37	80
RAKIT KULIM											44	96	44	96
PERANAP											27	59	25	54
BATANG PERANAP											46	100	45	98
SENCANO JAYA											38	83	38	83
KOTA BARU											46	100	45	98
KOTA MEDAN											41	89	39	85
KELENGKAPAN	85	90	90	75	75	95	95	90	75	80	867	92	857	91
KETEPATAN	80	85	80	75	75	95	95	90	75	80				

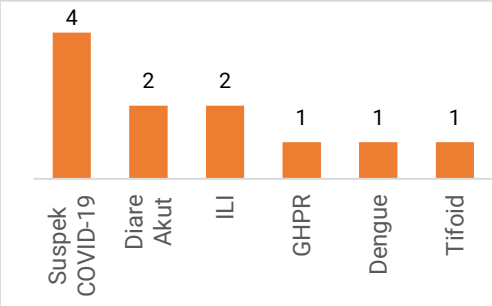
Mengirim tepat waktu

Mengirim terlambat

Tidak mengirim

SURVEILANS BERBASIS KEJADIAN

Pada Minggu Ke-47, terdapat 11 laporan surveilans penyakit berbasis kejadian (*Event Based Surveillance/EBS*) yang dilaporkan oleh 8 dari 21 unit pelapor (38,1%) (Tabel 3). Terdapat 6 jenis penyakit terverifikasi yaitu 4 laporan suspek COVID-19, 2 laporan diare akut, 2 laporan ILI, 1 laporan GHPR, 1 laporan dengue, dan 1 laporan tifoid (Gambar 3). Setelah diverifikasi dan direspon, tidak terjadi KLB keenam jenis penyakit yang dilaporkan tersebut.



Gambar 3. Jenis Penyakit Terverifikasi pada EBS Minggu Epidemiologi Ke-47

Tabel 3. Laporan EBS Minggu Epidemiologi Ke-47

NO.	TANGGAL	STATUS RUMOR	UNIT PELAPOR	PENYAKIT	KLB	KASUS	KEMATIAN
1	18/11/2024	Terverifikasi	Air Molek	COVID-19	Tidak	4	0
2	18/11/2024	Terverifikasi	Sei Lala	COVID-19	Tidak	15	0
3	19/11/2024	Terverifikasi	Rakit Kulim	ILI	Tidak	1	0
4	20/11/2024	Terverifikasi	Kilan	Tifoid	Tidak	3	0
5	20/11/2024	Terverifikasi	Kampung Besar Kota	ILI	Tidak	1	0
6	20/11/2024	Terverifikasi	Kampung Besar Kota	Dengue	Tidak	2	0
7	20/11/2024	Terverifikasi	Kampung Besar Kota	Diare Akut	Tidak	9	0
8	21/11/2024	Terverifikasi	Pekan Heran	Diare Akut	Tidak	4	0
9	23/11/2024	Terverifikasi	Pangkalan Kasai	COVID-19	Tidak	32	0
10	23/11/2024	Terverifikasi	Lirik	GHPR	Tidak	2	0
11	23/11/2024	Terverifikasi	Lirik	COVID-19	Tidak	5	0

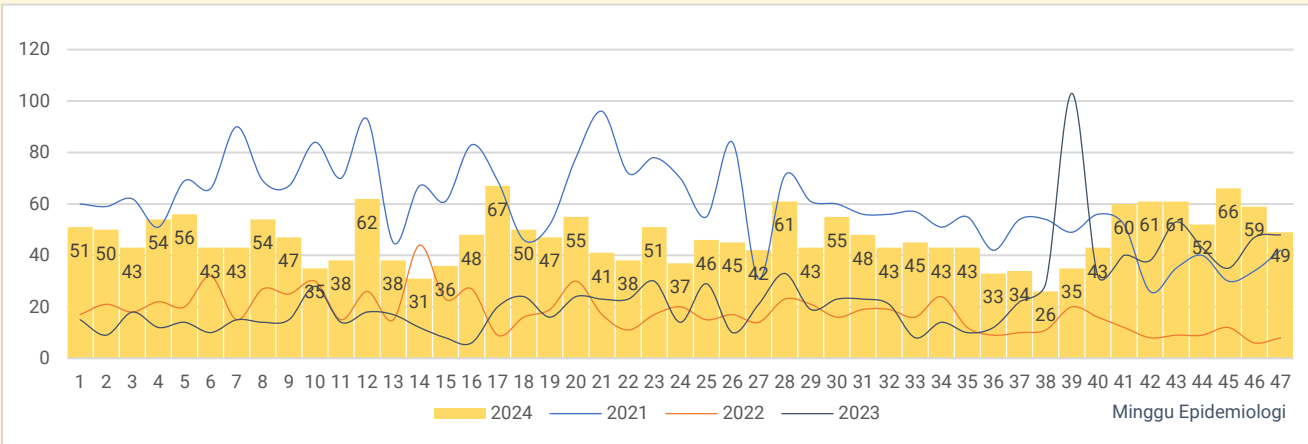
SURVEILANS BERBASIS INDIKATOR

Total kasus penyakit berpotensi KLB yang dipantau melalui surveilans berbasis indikator pada Minggu Ke-47 berjumlah 202 kasus. Terdapat 6 dari 24 jenis penyakit yang dilaporkan yaitu diare akut 49 kasus, suspek dengue 1 kasus, suspek demam tifoid 1 kasus, GHPR 5 kasus, ILI 28 kasus, dan suspek COVID-19 118 kasus (Tabel 4). *Alert* yang muncul berjumlah 15, telah diverifikasi dan tidak terjadi KLB. Berikut ini gambaran epidemiologi penyakit yang dilaporkan pada Minggu Ke-47 dan tindak lanjutnya.

Tabel 4. Laporan Surveilans Berbasis Indikator Minggu Epidemiologi Ke-47

No.	PENYAKIT	KASUS	ALERT	KLB
1	Diare Akut	49	0	0
2	Suspek Dengue	1	0	0
3	Suspek Tifoid	1	0	0
4	GHPR	5	4	0
5	ILI	28	0	0
6	Suspek COVID	118	11	0
TOTAL		202	15	0

1. Diare Akut

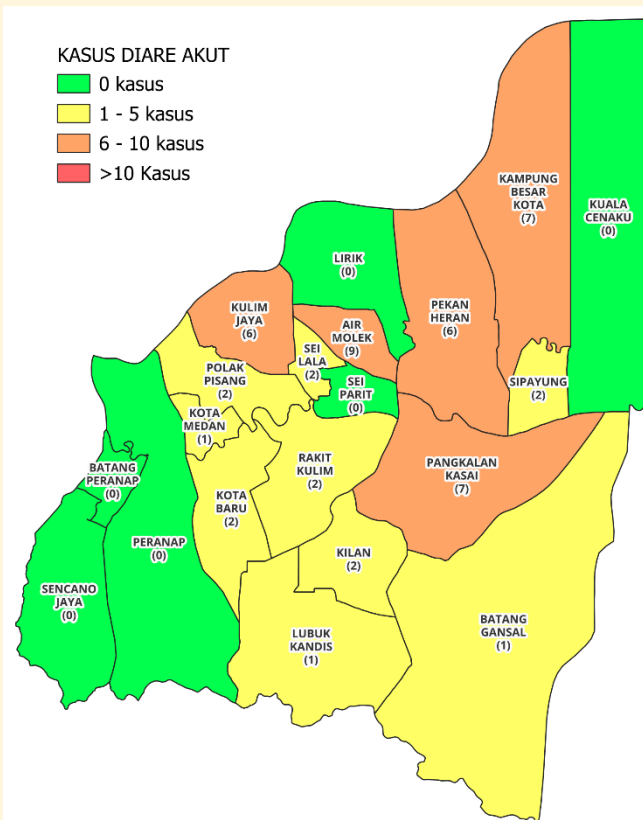


Gambar 4. Perkembangan Kasus Diare Akut di Kabupaten Indragiri Hulu Sampai Minggu Epidemiologi Ke-47

Pada Minggu Epidemiologi Ke-47 kasus diare akut dilaporkan berjumlah 49 kasus, menurun dibanding minggu sebelumnya (59 kasus) dan menunjukkan tren menurun dalam 3 minggu terakhir. Jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah ini sedikit lebih tinggi dan tertinggi dalam 4 tahun terakhir (Gambar 4). Kasus diare akut tersebar di 14 wilayah kerja Puskesmas. Kasus terbanyak dilaporkan di wilayah Puskesmas Air Molek sebanyak 9 kasus, tidak ada kasus diare akut yang dilaporkan di wilayah kerja Puskesmas Batang Peranap, Kuala Cenaku, Lirik, Peranap, Sei. Parit, dan Sencano Jaya (Gambar 5).

Meskipun pada minggu ini tidak muncul *alert* diare akut, namun kewaspadaan terjadinya KLB harus ditingkatkan terutama di wilayah Puskesmas dengan kasus tinggi atau meningkat. Untuk mengantisipasi terjadinya KLB diare, kami merekomendasikan agar Puskesmas melakukan beberapa upaya:

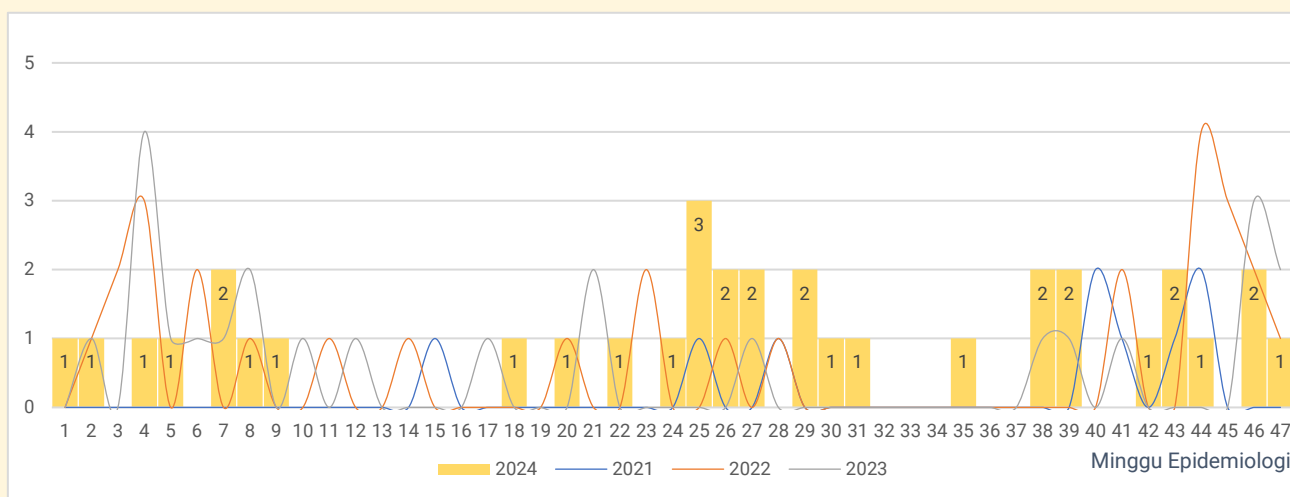
1. Meningkatkan surveilans diare akut terutama di wilayah Puskesmas dengan kasus tinggi atau meningkat.
2. Segera melaporkan melalui EBS jika ditemukan peningkatan kasus diare akut yang tidak lazim.
3. Melakukan penatalaksanaan kasus diare sesuai standar.



Gambar 5. Distribusi Kasus Diare Akut Pada Minggu Ke-47 Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas

4. Meningkatkan upaya promotif & preventif di masyarakat terutama terkait PHBS dan pencegahan penyakit diare.

2. Suspek Dengue

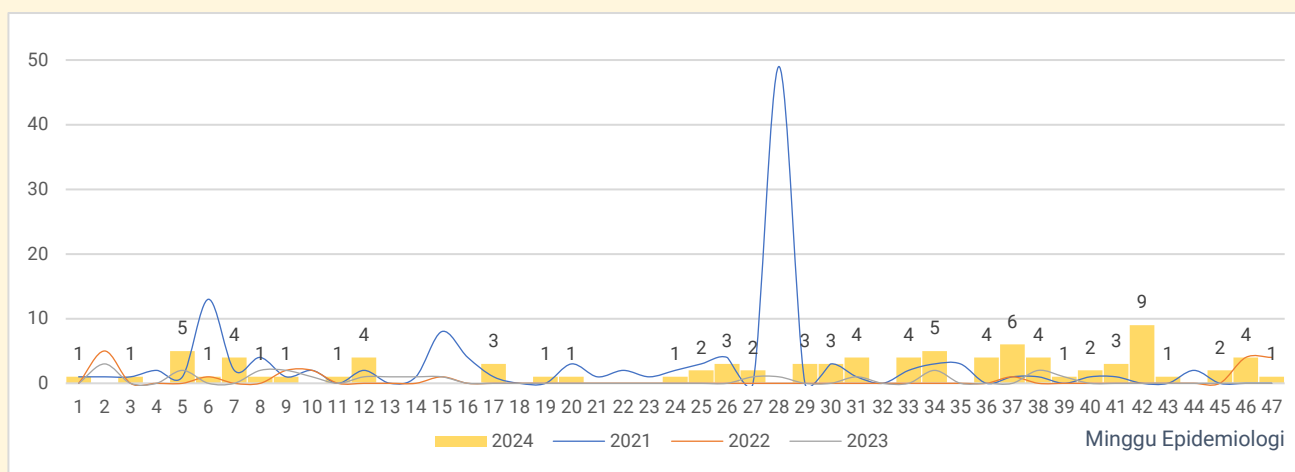


Gambar 6. Perkembangan Kasus Suspek Dengue di Kabupaten Indragiri Hulu Sampai Minggu Epidemiologi Ke-47

Pada Minggu Ke-47, suspek dengue dilaporkan sebanyak 1 kasus, menurun dari minggu sebelumnya yang berjumlah 2 kasus (Gambar 6). Kasus suspek demam dengue pada minggu ini dilaporkan oleh Puskesmas Kulim Jaya. Meskipun tidak timbul alert suspek demam

dengue pada minggu ini, namun kewaspadaan terjadinya KLB suspek dengue perlu ditingkatkan karena saat ini telah memasuki musim penghujan yang berpotensi meningkatkan kejadian penyakit berbasis lingkungan, termasuk demam berdarah.

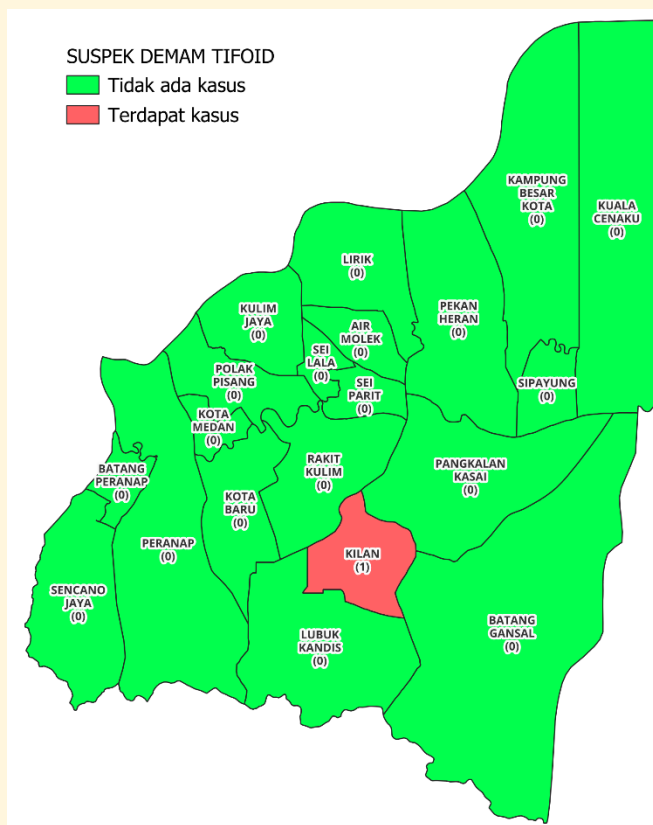
3. Suspek Demam Tifoid



Gambar 7. Perkembangan Kasus Suspek Demam Tifoid di Kabupaten Indragiri Hulu Sampai Minggu Epidemiologi Ke-47

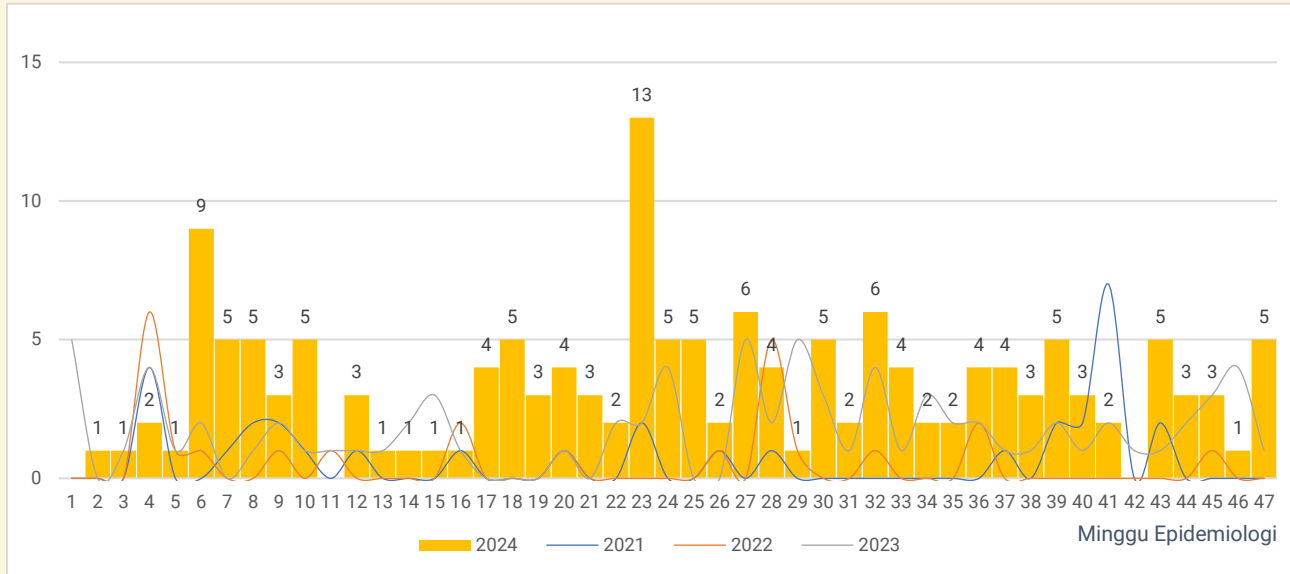
Pada Minggu Ke-47, suspek demam tifoid dilaporkan sebanyak 1 kasus. Jumlah ini menurun dibandingkan minggu sebelumnya (4 kasus) namun lebih tinggi jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Gambar 7). Kasus suspek demam tifoid dilaporkan di wilayah kerja Puskesmas Kilan (Gambar 8). Meskipun tidak muncul *Alert* suspek demam tifoid pada minggu ini namun kasus masih ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Kilan dan ini merupakan minggu ketiga secara berturut-turut kasus suspek demam tifoid ditemukan di Puskesmas Kilan.

Kewaspadaan terhadap terjadinya KLB demam tifoid di wilayah kerja Puskesmas Kilan harus ditingkatkan melalui peningkatan surveilans suspek demam tifoid, pemastian diagnosis, dan pengobatan pasien secara tepat sampai sembuh agar tidak menjadi *carrier* penyakit ini di masyarakat. Selain itu peningkatan upaya promosi kesehatan tentang PHBS juga harus ditingkatkan untuk mencegah terjadinya penularan kasus tifoid di secara langsung masyarakat.



Gambar 8. Distribusi Kasus Suspek Demam Tifoid Pada Minggu Ke-47 Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas

4. Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR)

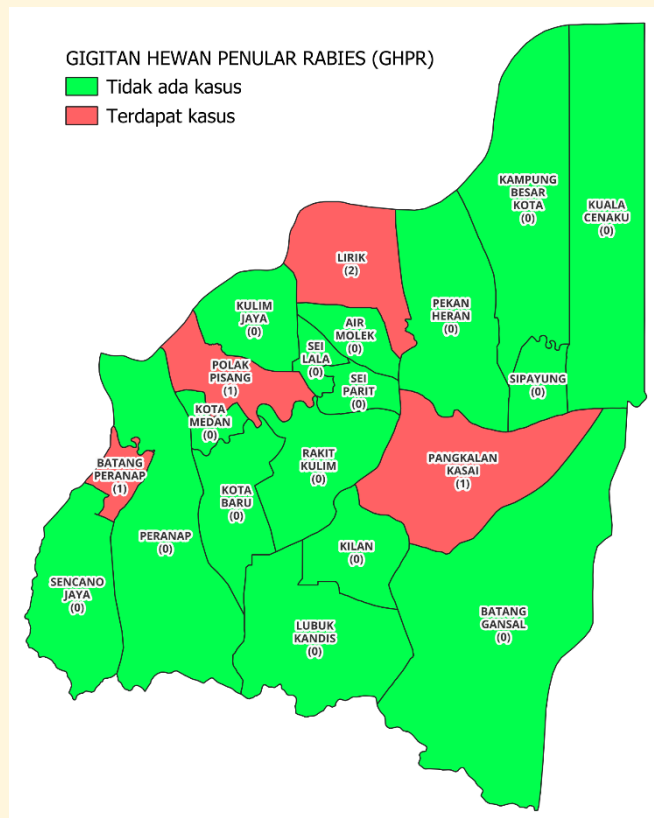


Gambar 9. Perkembangan Kasus GHPR di Kabupaten Indragiri Hulu Sampai Minggu Epidemiologi Ke-47

Pada Minggu Epidemiologi Ke-47 kasus GHPR dilaporkan berjumlah 5 kasus, meningkat tinggi dibandingkan dengan minggu sebelumnya (1 kasus). Jumlah ini juga lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya dan tertinggi dalam 4 tahun terakhir di periode yang sama (Gambar 9). Kasus GHPR pada minggu ini dilaporkan 4 Puskesmas yaitu Puskesmas Lirik 2 kasus, Batang peranap, Pangkalan Kasai, dan Polak Pisang masing-masing 1 kasus (Gambar 10) sehingga memicu timbulnya alert GHPR di wilayah Puskesmas tersebut.

Rabies merupakan salah satu penyakit paling mematikan. Hingga saat ini belum terdapat pengobatan yang efektif untuk penyembuhannya sehingga upaya antisipasi yang tepat harus dilakukan ketika seseorang digigit hewan penular rabies (HPR). Untuk itu kami menghimbau dan merekomendasikan Puskesmas terutama yang menemukan kasus GHPR agar melakukan upaya antisipasi:

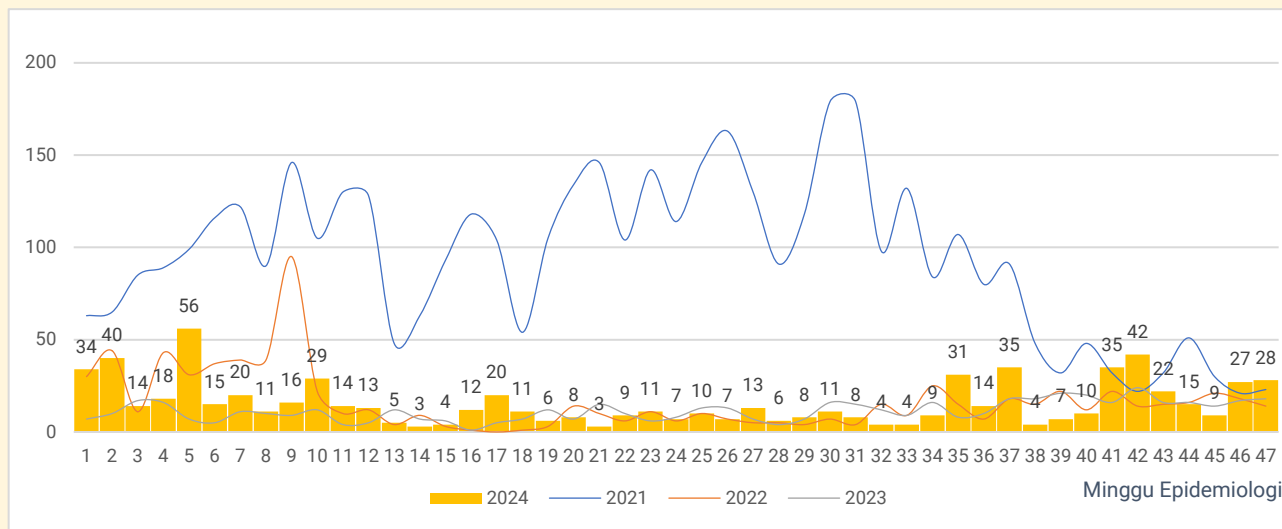
1. Melakukan pencucian & penatalaksanaan luka GHPR sesuai prosedur standar.
2. Pemberian VAR dan SAR sesuai prosedur pengobatan.
3. Meningkatkan surveilans dan kewaspadaan dini terhadap KLB rabies.
4. Meningkatkan edukasi tentang bahaya dan pencegahan rabies bagi masyarakat.



Gambar 10. Distribusi Kasus GHPR Pada Minggu Ke-47 Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas

5. Berkoordinasi dengan Dinas Peternakan/ Poskeswan setempat untuk tatalaksana hewan penular rabies.

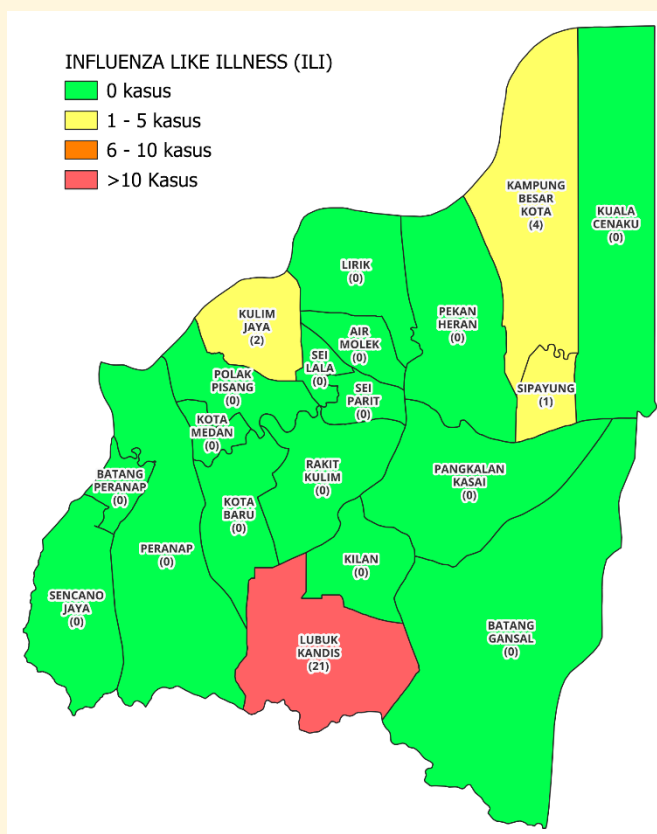
5. Influenza Like Illness (ILI)



Gambar 11. Perkembangan Kasus ILI di Kabupaten Indragiri Hulu Sampai Minggu Epidemiologi Ke-47

Kasus ILI (penyakit serupa influenza) yang dilaporkan pada Minggu Ke-47 berjumlah 28 kasus, sedikit meningkat dibandingkan minggu sebelumnya (27 kasus) dan tertinggi dalam 4 tahun terakhir di periode yang sama (Gambar 11). Kasus ILI pada minggu ini dilaporkan di 4 wilayah kerja Puskesmas yaitu Puskesmas Lubuk Kandis 21 kasus, Kampung Besar Kota 4 kasus, Kulim Jaya 2 kasus, Kampung Besar Kota 1 kasus, dan Sipayung 1 kasus (Gambar 12). Meskipun kasus ILI telah ditemukan di beberapa Puskesmas, namun tidak muncul *alert* ILI pada minggu ini.

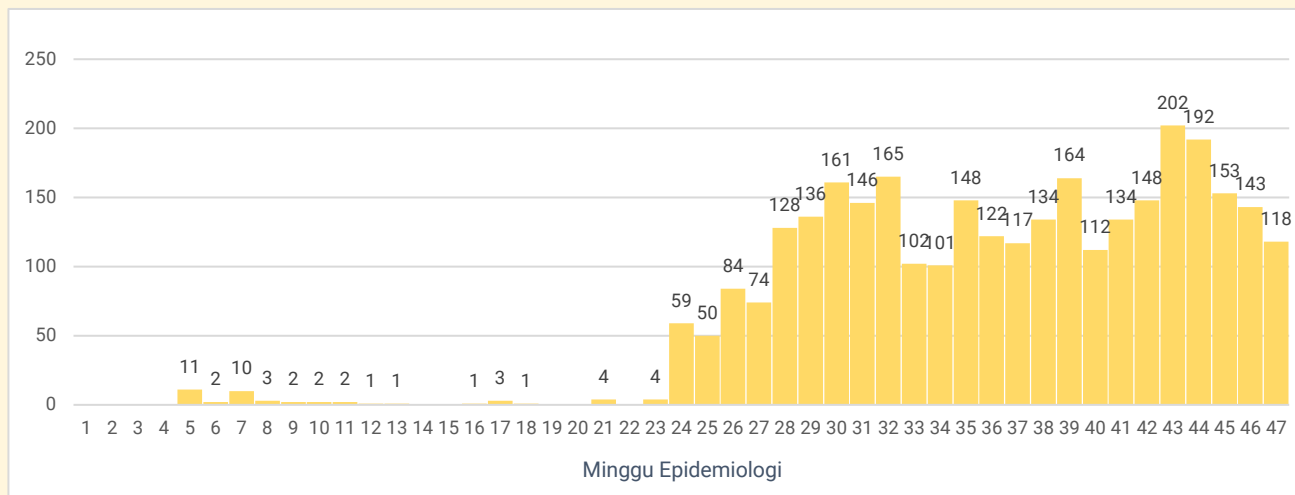
Kewaspadaan terjadinya KLB ILI khususnya pada Puskesmas yang ditemukan kasus ILI atau timbul *alert* harus terus dilakukan agar beberapa penyakit fatal yang menyerang saluran pernafasan seperti infeksi virus influenza A (H1N1, H2N2, H3N2), SARS, MERSCov, dan sebagainya mampu diidentifikasi lebih dini dan ditanggulangi segera. Kami merekomendasikan setiap unit pelapor agar selalu meningkatkan surveilans ILI dan melakukan analisis setiap kasus ILI yang ditemukan di wilayahnya. Jika terjadi kenaikan kasus ILI yang bermakna secara epidemiologi, atau adanya kluster ILI maka dilanjutkan dengan penyelidikan epidemiologi. Jika menunjukkan indikasi KLB, semua kasus ILI dilakukan pengambilan spesimen berupa swab hidung dan tenggorokan untuk



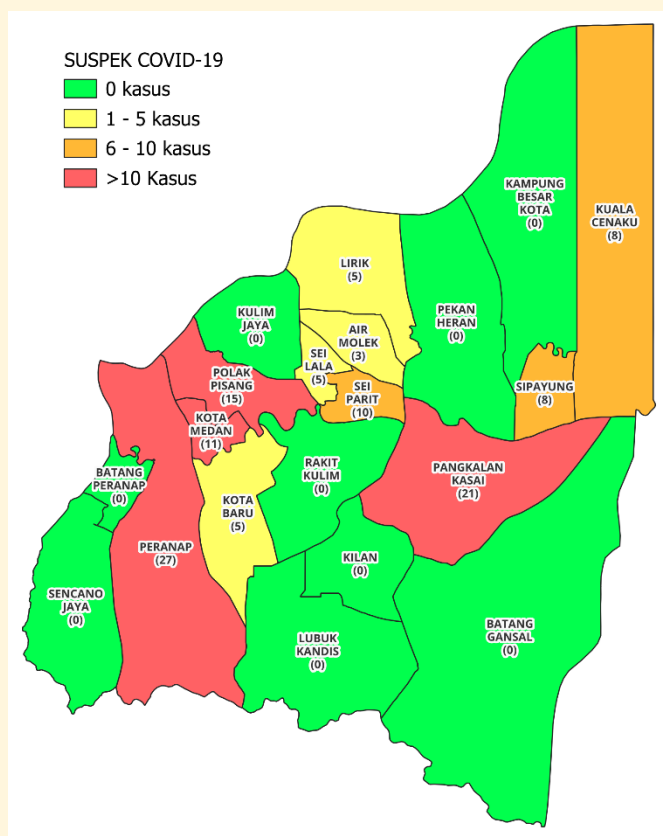
Gambar 12. Distribusi Kasus ILI Pada Minggu Ke-47 Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas

penegakkan diagnosis. Melakukan penatalaksanaan kasus sesuai prosedur standar dan meningkatkan KIE pada individu, kelompok, dan masyarakat tentang upaya pencegahan penyebaran ILI.

6. Suspek COVID-19



Gambar 13. Perkembangan Kasus Suspek COVID-19 di Kabupaten Indragiri Hulu Sampai Minggu Epidemiologi Ke-47



Gambar 14. Distribusi Kasus Suspek COVID-19 Pada Minggu Ke-47 Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas

Pada Minggu Ke-47, kasus suspek COVID-19 dilaporkan berjumlah 118 kasus. Jumlah ini menurun dibanding minggu sebelumnya berjumlah 143 kasus dan cenderung menunjukkan tren penurunan dalam 5 minggu terakhir (Gambar 13). Kasus tersebar di 11 wilayah Puskesmas yaitu Puskesmas Peranap 27 Kasus, Pangkalan Kasai 21 kasus, Polak Pisang 15 kasus, Kota Medan 11 kasus, Sungai Parit 10 kasus, Sipayung 8 kasus, Kuala Cenaku 8 kasus, Kota Baru 5 kasus, Lirik 5 kasus, Sei Lala 5 kasus, dan Air Molek 3 kasus (Gambar 14). Kondisi ini memicu timbulnya *alert* kewaspadaan dini pada 11 wilayah kerja Puskesmas tersebut. Setelah dilakukan verifikasi dan respon, *alert* yang timbul tersebut bukan merupakan KLB. Meskipun tidak menjadi KLB, surveilans dan kewaspadaan terhadap KLB COVID-19 harus terus ditingkatkan agar setiap kasus COVID-19 yang terjadi dapat segera terdeteksi dan diantisipasi sehingga diharapkan tidak terjadi lagi KLB dan penularan COVID-19 di masa akan datang.

TINDAK LANJUT DAN REKOMENDASI

Tindak lanjut yang telah dilakukan:

1. Melakukan verifikasi terhadap setiap *alert* yang timbul pada surveilans berbasis indikator (IBS) maupun terhadap setiap kejadian/rumor yang dilaporkan melalui surveilans berbasis kejadian (EBS) untuk memastikan status KLB.
2. Meningkatkan pelaksanaan surveilans penyakit berpotensi KLB secara aktif maupun pasif khususnya terhadap penyakit-penyakit yang menunjukkan peningkatan pada Minggu ke-47
3. Melaksanakan pembinaan, pendampingan dan pemantauan langsung pelaksanaan SKDR di Puskesmas.
4. Menghimbau setiap unit pelapor mengirimkan Laporan SKDR, mengolah, dan menganalisisnya agar mengetahui kondisi penyakit berpotensi KLB di wilayahnya secara nyata.

Rekomendasi:

1. Setiap unit pelapor agar melaksanakan SKDR sesuai pedoman dan memastikan setiap kasus yang sesuai definisi operasional SKDR dilaporkan secara lengkap dan tepat.
2. Setiap Puskesmas agar melakukan pengolahan dan analisis data SKDR untuk mengetahui kondisi penyakit di wilayahnya secara nyata dan segera merespon jika timbul peringatan dini (*alert*) agar tidak terjadi KLB.
3. Unit pelapor segera melaporkan setiap kejadian/rumor maupun jika ditemukan kasus penyakit yang meningkat secara tidak lazim melalui form EBS.
4. Setiap Puskesmas agar memperkuat jaringan dan jejaring kerja SKDR di wilayahnya dalam rangka meningkatkan kualitas data dan pemantauan penyakit berpotensi KLB secara *realtime*.

TERIMA KASIH & PENUTUP

Kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi terhadap unit pelapor yang telah mencapai kinerja SKDR dengan baik. Semoga capaian baik ini dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan. Bagi unit pelapor yang belum mencapai kinerja SKDR secara optimal terutama yang belum melakukan verifikasi/respon <24 jam dan belum melakukan analisis data dan desiminasi informasi melalui Buletin SKDR, kami harap agar dapat meningkatkan kinerjanya.

Akhir kata semoga kerjasama dan upaya yang telah dilakukan semua pihak dapat bermanfaat bagi masyarakat dan mampu menjadi daya ungkit dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

BULETIN SKDR KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Diterbitkan oleh

Seksi Surveilans & Imunisasi Bidang P2P
Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu

Pelindung

Kepala Dinas Kesehatan Kab. Indragiri Hulu

Penasehat

Kepala Bidang P2P

Penanggung Jawab

Ketua Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi

Editor & Analisis Data

Said Mardani, SKM, M.Epid

Pengumpul dan Pengolah Data

Tim Kerja Surveilans Dinas Kesehatan
Tim Kerja Surveilans Puskesmas & RSUD Indrasari